

MANAJEMEN HUBUNGAN SEKOLAH DAN MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
E-mail: munirwanumar@gmail.com

Abstract: *School and society are two environments that can't be separated. School is the place for learning and society is the place where the out-put of learning can be implemented. The society is expected to support and participate in developing the educational process at schools. In this case, it needs strategy or management to involve the society in educational activities at schools. The attempt to make it real is by building up good relationship between school manager and the society so that both boards could cooperate simultaneously and comprehensively.*

Keywords : *strategy, public relations, education.*

Abstrak: *Sekolah masyarakat adalah dua lingkungan yang tidak dapat dipisahkan. Sekolah adalah tempat untuk belajar suatu masyarakat adalah tempat di mana out-put dari pembelajaran dapat diimplementasikan. Masyarakat diharapkan untuk mendukung dan berpartisipasi dalam mengembangkan Proses pendidikan di sekolah-sekolah. Dalam hal ini, perlu strategi atau manajemen untuk melibatkan masyarakat dalam kegiatan pendidikan di sekolah-sekolah. Upaya untuk membuatnya nyata adalah dengan membangun hubungan baik antara manajer sekolah dan masyarakat sehingga keduanya bekerja sama secara bersamaan dan komprehensif.*

Kata kunci: *Strategi, humas, pendidikan.*

Pendahuluan

Sekolah dan masyarakat adalah lingkungan hidup yang tidak dapat dipisahkan. Sekolah sebagai tempat belajar sedangkan lingkungan masyarakat merupakan tempat implikasi dari proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Apa dan bagaimana belajar di sekolah selalu dikaitkan dengan kegunaannya bagi peningkatan hidup dan kehidupan di masyarakat. Masyarakat sebagai salah satu pemilik sekolah mendukung dan berpartisipasi dalam

meningkatkan pendidikan di sekolah. Sekolah dan masyarakat mengadakan kontak yang sangat erat secara kontinyu.

Lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang ada dan terjadi dalam proses pendidikan, karena kelompok benda-benda atau lingkungan pendidikan ikut berperan serta dalam usaha mengembangkan dirinya. Dalam hal ini manajemen pendidikan menaruh perhatian kepada lingkungan yang berwujud manusia yaitu masyarakat dalam mewujudkan suatu proses pendidikan yang bermutu.

Untuk menciptakan situasi dan kondisi yang harmonis antara pihak pengelola sekolah dan masyarakat, maka sangat dibutuhkan kerja sama dan kontak dari kedua pihak secara simultan dan komprehensif. Bagaimana strategi yang digunakan untuk mengelola hubungan tersebut, akan diuraikan pada pembahasan berikut.

Urgensi Hubungan Sekolah dengan Masyarakat dalam Pendidikan.

Sekolah tidak dibenarkan mengisolasi diri dari masyarakat. Sekolah tidak boleh menjadi masyarakat tersendiri yang tertutup terhadap masyarakat sekitarnya. Ia tidak boleh melaksanakan idenya sendiri dengan mengenyampingkan aspirasi-aspirasi masyarakat. Masyarakat menginginkan sekolah tidak bersikap eksklusif terhadap informasi dari luar. Masyarakat menginginkan sekolah itu didirikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di daerah tersebut. Masyarakat juga menginginkan sekolah memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan masyarakat baik secara langsung atau tidak langsung. Untuk maksud ini masyarakat mendukung usaha-usaha sekolah yang ada di daerahnya.¹

Sekolah merupakan sistem terbuka terhadap lingkungan termasuk masyarakat yang menjadi pendukungnya. Sebagai suatu sistem terbuka, maka sekolah tidak dapat mengisolasi diri sebab bila hal ini dilakukan berarti sekolah tersebut telah menuju keambang kejumudan dan stagnasi akibat ia menentang kewajiban hukum alam. Sebagaimana sistem terbuka, sekolah juga selalu siap menerima warga masyarakat, terhadap ide-ide yang disampaikan, kebutuhan-kebutuhan mereka dan terhadap nilai-nilai yang ada di masyarakat. Sebaliknya masyarakat juga membuka diri untuk menerima dan mengakomodir terhadap aktivitas-aktivitas sekolah. Sekolah dapat belajar dari masyarakat. Guru-guru dan peserta didik dapat

¹Made Vidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hal. 320

mencari pengalaman belajar, dan praktek dimasyarakat. Antara sekolah dan masyarakat harus terjadi komunikasi dua arah untuk bisa saling memberi dan menerima.²

Dengan ada hubungan yang saling memberi dan menerima antara sekolah dengan masyarakat sekitarnya maka sekolah harus merealisasikan apa yang dicita-citakan oleh warga masyarakat tentang pengembangan warga masyarakat tersebut secara total, integrated, dan optimal karena sekolah memberika sesuatu yang sangat berharga terhadap masyarakat.³

Disamping layanan yang diberikan oleh sekolah terhadap masyarakat yang berupa pendidikan dan pengajaran terhadap warga masyarakat, sekolah juga menyediakan atau menjadikan sebagai suatu usaha pembaharuan bagi masyarakat. Karena banyak hal-hal baru yang bermanfaat bagi masyarakat yang bersumber dari pendidikan.

Sekolah merupakan pelaksana pendidikan terhadap masyarakat, yaitu memberikan layanan yang tidak hannya terbatas pada pemberian dan pangaran putra putri warga masyarakat, tetapi juga melayani aspirasi daerah setempat, juga sekolah berusaha melayani dan mencetak tenaga-tenaga yang ahli yang sesuai dengan kebutuhan daerah.⁴

Ini merupakan manfaat urgensi yang diberikan sekolah kepada mesyarakat, sebaliknya masyarakat juga memberikan sesuatu yang berharga dan bermanfaat bagi sekolah. Dengan demikian antara sekolah dan masyarakat sama-sama memiliki keterikatan emosional dan saling membutuhkan memiliki tanggungjawab secara bersama. Masyarakat yang terbina dengan baik akan merasa bahwa sekolah juga miliknya yaitu milik bersama, yang perlu dipelihara, dipertahankan, dan dimajukan.

Selanjutnya dengan mengadakan hubungan dengan masyarakat memudahkan organisasi pendidikan menyesuaikan diri dengan kondisi dan situasi lingkungannya. Sekolah lebih mudah menempatkan dirinya dimasyarakat dalam arti dapat diterima sebagai bagian dari milik warga masyarakat. Sekolah dapat mengikuti arus dinamika masyarakat lingkungannya. Pendekatan intelektual disekolah diwujudkan sebagai sebuah sistem terbuka, pendekatan ini mengharuskan sekolah menaruh perhatian kepada masyarakat, mengamati

²Made Vidarta, *Manajemen Pendidikan, ...*, hal. 191

³Setiadi, *Sekolah dan masyarakat Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1988), hal. 192

⁴Setiadi, *Sekolah dan masyarakat, ...*, hal. 195

aspirasi mereka, kebutuhan mereka dan menjadi sekolah masyarakat yang berusaha mencari jalan keluar dari setiap problem yang dihadapi oleh masyarakat (*problem solving*). Dalam hal ini hendaklah sekolah juga melibatkan masyarakat dalam setiap pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat.⁵

Namun keputusan bersama yang telah dicapai tidak berarti usaha bersama sekolah dan masyarakat sudah terhenti sampai disitu, melainkan terus berkelanjutan, sebab aspirasi kebutuhan, kemampuan dan kondisi masyarakat tidak statis, selalu berubah sesuai dengan pengaruh-pengaruh masyarakat yang lebih luas. Perubahan masyarakat mengharuskan perubahan pula pada sekolah. Perubahan-perubahan sekolah ini dilakukan dengan pendekatan situasional sehingga lebih mudah diimplimentasikan oleh para manager sekolah bila mereka mengandalkan hubungan dan kerjasama dengan masyarakat.⁶

Hubungan kerja sama sekolah dengan masyarakat mengikuti perubahan-perubahan lingkungan dengan pendekatan situasional, memungkinkan sekolah tapi eksis dan utuh. Sebab berada dalam hidup bersama dengan masyarakat, sekaligus menjadi innovator bagi masyarakat.

Hal-hal harus diperhatikan pihak pengelola sekolah dan masyarakat dalam menjalin hubungan (*network*) yang harmonis sebagai berikut:

a. Pihak pengelola sekolah

- Memperbesar dorongan mawas diri,
- Untuk memudahkan memperbaiki pendidikan,
- Memperbesar usaha meningkatkan potensi belajar,
- Konsep masyarakat tentang guru menjadi besar,
- Mendapatkan reaksi dari kelompok masyarakat,
- Mendapatkan dukungan moral dari masyarakat,
- Memudahkan meminta bantuan dan material dari masyarakat,
- Dan memudahkan pemanfaatan nara sumber

b. Masyarakat

- Untuk mengetahui hal persekolahan,
- Kebutuhan-kebutuhan masyarakat tentang pendidikan lebih mudah diwujudkan,

⁵Setiadi, *Sekolah dan masyarakat, ...*, hal. 195

⁶Setiadi, *Sekolah dan masyarakat, ...*, hal. 201

- Menyalurkan kebutuhan untuk berpartisipasi dalam pendidikan,
- Dan untuk melakukan usul atau saran-saran terhadap pendidikan.⁷

Dari uraian-uraian tersebut, maka dapat diungkapkan bahwa sekolah mutlak memerlukan adanya hubungan dengan masyarakat (humas), yaitu sebagai usaha untuk mempertahankan hidupnya dan juga untuk melayani masyarakat. Pendekatan situasional ini dapat dilakukan dengan mawas diri, meningkatkan profesional staf pengajar, dan memperbaiki pendidikan pada umumnya. Hal ini mungkin dilaksanakan dengan adanya reaksi atau kontak dari masyarakat, dukungan moral dan tersedianya media pendidikan dan nara sumber di masyarakat.

Komunikasi dan kerjasama yang baik akan membuat pandangan masyarakat yang salah tentang guru menjadi benar. Guru tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik anak didik. Guru tidak hanya mementingkan gaji saja, tetapi pendidikan dan pengajaran anak didik merupakan aspek yang paling utama dalam pendidikan di sekolah.

Hubungan sekolah dan masyarakat akan semakin meningkat bila hubungan semakin baik dan harmonis. Masyarakat semakin puas karena sekolah maju dan berkembang, disebabkan karena banyak warga masyarakat yang diperhatikan, terbuka bagi warga masyarakat yang ingin berpartisipasi dalam pendidikan, dan terbuka setiap usul yang dikemukakan oleh masyarakat terhadap pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah.

A. Strategi Memperkenalkan Sekolah Kepada Masyarakat

Masyarakat yang memandang sekolah sebagai lembaga yang kompeten dalam membina dan mendidik perkembangan para anak didik, karena itu masyarakat harus diberi partisipasi dan setia kepadanya. Namun hal ini tidak begitu saja terjadi karena banyak warga masyarakat yang belum paham terhadap eksistensi sekolah dalam masyarakat, lebih-lebih bila kondisi social ekonomi mereka rendah, menjadikan pusat perhatian mereka adalah kepada kebutuhan dasar kehidupan mereka sehari-hari dan lupa akan peran sertanya dalam memajukan dalam sekolah.

Untuk mengikutsertakan warga masyarakat dalam pembangunan di sekolah sudah sepatutnya para manajer sekolah melalui tokoh-tokoh masyarakat aktif menggugah perhatian mereka. Para manajer dapat mengundang tokoh-tokoh masyarakat untuk

⁷Soewarno Handyaningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Management*, (Jakarta: Gurung Agung, 1992), hal. 110

membahas kerjasama dalam meningkatkan pendidikan di sekolah. Karena hal ini akan dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk menentukan alternatif peningkatan pendidikan serta sebagai suatu wadah mewujudkan musyawarah untuk memperoleh alternative yang terbaik.⁸

Komunikasi tentang pendidikan kepada masyarakat tidak cukup dengan informasi verbal saja. Informasi ini perlu dilengkapi dengan pengalaman nyata yang ditunjukkan kepada masyarakat, agar timbul citra positif tentang pendidikan dikalangan mereka. Masyarakat pada umumnya membutuhkan bukti nyata terhadap aktivitas-aktivitas sekolah yang merespon terhadap kebutuhan dan problem mereka sebelum memberikan dukungan baik moril maupun materil. Dalam hal ini pihak manajer sekolah harus mampu mewujudkan kepentingan masyarakat melalui pendidikan disekolah.

Hal yang lebih penting dilakukan untuk menarik perhatian masyarakat terhadap pendidikan sekolah, adalah melalui usaha yang sungguh-sungguh diwujudkan, masyarakat akan sangat antusias mendukung lembaga pendidikan sekolah baik secara moral maupun material.

B. Pengaruh Masyarakat Terhadap Sekolah

Pengaruh masyarakat terhadap sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan sosial, sangat kuat, dan berpengaruh kepada para individu yang ada dalam lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan masyarakat kompleks, terdiri dari berbagai macam tingkatan masyarakat yang saling melengkapi dan bersifat unik sebagai akibat latar belakang dimensi budaya yang beraneka ragam.

Masyarakat yang kompleks terdiri dari kelompok-kelompok kecil dengan ciri-ciri kolektif yang dimilikinya, mempunyai harapan yang berbeda-beda terhadap kebijaksanaan sekolah, seperti sasaran, tujuan, kurikulum program, dan lain-lain.⁹

Oleh sebab itu, untuk memperbaiki dan mempertinggi perhatian masyarakat terhadap sekolah dapat dilakukan dengan melibatkan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan sekolah, karena pokok pengembangan partisipasi efektif dengan masyarakat setempat, adalah untuk memungkinkan orang tua dan warga wilayah partisipasi aktif dan penuh arti dalam pendidikan di sekolah.¹⁰

⁸Soewarno Handayani, *Pengantar Studi Ilmu, ...*, hal. 110

⁹Wahjo Sumojo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 331

¹⁰Wahjo Sumojo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik, ...*, hal. 331

Hubungan kerja sama antara sekolah dan masyarakat mendorong orang tua terlibat secara aktif kedalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah melalui kerja sama dengan para guru dalam perencanaan program pendidikan baik secara individual maupun kolektif. Jalinan komunikasi yang efektif antara sekolah dan masyarakat dimungkinkan terjadi karena orang tua dan masyarakat secara dekat ikut berpartisipasi dengan guru dan memonitor perkembangan anak didik ke arah tercapainya nilai-nilai pendidikan, sosial, dan kepribadian baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.¹¹

Partisipasi yang efektif antara masyarakat dan sekolah sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Pertumbuhan dan perkembangan kognitif anak didik di sekolah sangat ditentukan oleh hal-hal berikut:

- a. Adanya pengaruh sangat kuat dari dorongan keluarga dan masyarakat terhadap sekolah,
- b. Adanya sikap dan kehidupan rumah tangga dan keluarga
- c. Adanya sikap positif dari anak didik terhadap keluarga dan rumah tangga,
- d. Adanya peranan orang tua sebagai pengembang yang menjauhkan sikap negatif terhadap eksistensi sekolah dan pendidikan, serta kepedulian dan perasaan tertarik terhadap kurikulum sekolah dan guru.¹²
- e. Peranan dan tokoh Masyarakat dalam menciptakan hubungan masyarakat (humas) dengan sekolah.

Pada prinsipnya tokoh masyarakat memainkan peranan yang sangat besar dalam menciptakan hubungan sekolah dengan masyarakat. Oleh karena itu, sekolah harus menjalin kerja sama yang erat dengan tokoh masyarakat termasuk dengan pemimpin formal masyarakat dalam rangka membina pendidikan di sekolah. Walaupun kerja sama itu tidak begitu mudah diwujudkan dikarenakan banyak hal lain yang mesti diperhatikan.¹³

Untuk merealisasikan jalinan kerja sama ini lembaga pendidikan membentuk badan-badan yang berfungsi memajukan dan mengaktifkan tokoh-tokoh masyarakat untuk berpartisipasi dalam usaha memajukan lembaga pendidikan. Strategi yang dilakukan adalah dengan menarik perhatian masyarakat melalui peningkatan proses pendidikan dan pembinaan

¹¹S.Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 153

¹²S.Nasution, *Sosiologi, ...*, hal. 153

¹³Philip Robinson, *Sosiologi Pendidikan Beberapa Perspektif*, (Jakarta: Rajawali, 1995), hal. 153

moralitas dan perilaku anak didik yang dilakukan oleh guru. Caranya adalah guru harus bekerja dengan baik dan memberi contoh teladan terhadap anak didik dan menanamkan nilai-nilai agama, moralitas serta ilmu pengetahuan secara sempurna dan efektif.¹⁴

Modal kerja dan cara kerja seperti itu akan dapat menciptakan anak didik atau lulusan seperti yang diharapkan. Prestasi kerja sekolah ini akan lebih menarik perhatian masyarakat. Perhatian masyarakat ini akan menjadi modal awal bagi peningkatan dukungan kerjasama yang erat antara masyarakat dan sekolah. Demikian juga perlakuan guru terhadap anak didik dalam mengajar, merupakan hal yang paling utama dalam mendukung dan menentukan sifat hubungan sekolah dengan masyarakat. Perlakuan guru yang berpusat kepada kemajuan kelas merupakan sumber penghargaan dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.¹⁵

Strategi ini sesuai dengan realitas kehidupan yang terjadi dalam lingkungan masyarakat, karena masyarakat berusaha memasukkan anak-anaknya ke sekolah-sekolah yang bermutu (*favorite*). Karena sekolah yang sudah maju secara operasional dan punya citra yang baik dimata masyarakat, dan tidak sukar mengadakan hubungan akrab dengan masyarakat.¹⁶

Di samping memanfaatkan guru dalam usaha meningkatkan hubungan sekolah dengan masyarakat, manajer sekolah (kepala sekolah) diharapkan pula dapat membangkitkan semangat kerja badan penghubung lembaga pendidikan dengan masyarakat seperti komite sekolah. Dengan pendekatan yang baik komite sekolah berusaha agar badan tersebut secara aktif ikut berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Misalnya dengan mengirimkan informasi lembaga pendidikan secara rutin, mengemukakan problem-problem yang dihadapi, menyusun kurikulum dan sebagainya.

Disamping itu, perlu dibentuk satu kelompok warga masyarakat lainnya yang diharapkan dapat membantu sekolah meningkatkan hubungannya dengan masyarakat. Kelompok itu adalah alumni, khusus untuk perguruan tinggi yang merupakan satu kelompok tersendiri bersama-sama dengan kelompok lain ia diharapkan bekerja sama untuk membantu lembaga sekolah dalam menggalang hubungan kerja sama dengan masyarakat.¹⁷

¹⁴Philip Robinson, *Sosiologi Pendidikan, ...*, hal. 153

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), hal. 107

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan, ...*, hal. 107

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan, ...*, hal. 221

Bantuan ini akan lebih mudah direalisasikan bila dilakukan melalui kerja sama (*network*) secara menyeluruh.

Pola Manajemen Humas

Dalam kegiatan manajemen, terdapat unsur komunikasi. Hubungan dengan masyarakat sebagai kegiatan manajemen operatif merupakan kegiatan yang memikul beban tugas mewujudkan sebahagian kegiatan komunikasi keluar.¹⁸ Hubungan dengan masyarakat dilakukan dengan publisitas tentang kegiatan organisasi kerja yang patut diketahui oleh pihak luar secara luas.

Kegiatan dilakukan dengan menyebar luaskan informasi dan memberikan penerangan untuk menciptakan pemahaman yang sebaik-baiknya dengan kalangan masyarakat luas mengenai tugas dan fungsi yang diemban oleh sekolah, termasuk kegiatan-kegiatan yang sedang, sudah dan akan dikerjakan berdasarkan volume dan beban kerjanya. Pola hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat sebagai hasil kerja sama akan menciptakan hal-hal berikut:

- a. Adanya saling pengertian antara pihak sekolah dengan pihak masyarakat,
- b. Adanya kegiatan saling membantu, karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peran masing-masing,
- c. Adanya kerja sama dengan erat masing-masing pihak dan merasa ikut bertanggung jawab atau suksesnya usaha pihak orang lain.

Situasi ini merupakan manifestasi dari dukungan masyarakat terhadap efisiensi dan efektifitas pelaksana kerja sama yang diberikan secara sadar dan suka rela. Hubungan seperti itu timbul sebagai hasil kerja hubungan dengan masyarakat yang telah memberikan informasi sehingga pihaknya memahami pentingnya eksistensi organisasi sekolah tersebut bagi masyarakat.

Yang menjadi tugas pokok atau beban kerja suatu sekolah tentang hubungannya dengan masyarakat adalah:

¹⁸ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1995), hal. 73

- a. Memberikan informasi dan menyampaikan ide dan gagasan kepada masyarakat yang membutuhkannya,
- b. Membantu pimpinan dengan tugas-tugasnya tidak dapat langsung memberikan informasi kepada masyarakat yang memerlukannya,
- c. Membantu pimpinan mempersiapkan bahan-bahan tentang permasalahan dan informasi yang akan disampaikan itu menarik perhatian masyarakat pada saat tertentu,
- d. Membantu pimpinan dalam mengembangkan rencana dan kegiatan lanjutan yang berhubungan dengan pelayanan kepada masyarakat (*public service*) sebagai akibat dari komunikasi timbal balik dengan pihak luar yang dapat menumbuhkan harapan atau penyempurnaan *policy* atau kegiatan yang telah dilakukan oleh sekolah.

Untuk melaksanakan pola kerja tersebut harus dilakukan dengan berdasarkan pada konsep berikut:

- a. Objektif dan serasi. Semua informasi atau pemberitaan yang disampaikan kepada masyarakat harus merupakan suatu ritual dari sekolah yang bersangkutan,
- b. Organisasi yang tertib dan disiplin. Hubungan sekolah dengan masyarakat hannya akan berfungsi bilamana tugas-tugas pokok dengan organisasi sekolah berjalan secara lancar dan efektif serta memiliki hubungan kerja kedalam dan luar yang efektif pula,
- c. Hubungan harus bersifat mendorong timbulnya keinginan untuk ikut berpartisipasi dan ikut memberikan dukungan secara wajar dari masyarakat.
- d. Kontinuitas informasi. Hubungan masyarakat harus berusaha agar masyarakat memperoleh informasi secara kontinyu sesuai dengan kebutuhan.
- e. Memperhatikan opini masyarakat. Respon yang timbul dikalangan masyarakat sebagai efek back dari informasi yang disampaikan harus mendapat perhatian yang sebenarnya dan sepenuhnya.

Inilah beberapa asa yang harus diperhatikan para pengelola sekolah dalam menjalin hubungan dan kerja sama dengan masyarakat untuk mewujudkan sekolah masyarakat. Diharapkan dengan pola kerja ini akan menciptakan pola kerja pasrtisipasi masyarakat semakin tinggi untuk ikut andil dalam membangun dan memajukan program-program pendidikan sekolah.

Penutup

Dari uraian-uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa antara sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang saling membutuhkan. Karena sekolah dan masyarakat merupakan dualingkungan hidup yang tidak dapat dipisahkan, sekolah sebagai tempat belajar dan masyarakat sebagai tempat mengaplikasikan dan memetik hasil belajar. Sekolah merupakan sebuah organisasi yang mempunyai tujuan untuk memajukan kehidupan anak didik dan masyarakat pada umumnya.

Di samping itu, sekolah tidak hanya mementingkan pendidikan intelektual saja, tetapi pembentukan dan pengembangan pribadi anak didik juga merupakan tanggung jawab sekolah. Sekolah merupakan lembaga formal yang berfungsi sebagai mitra kerja keluarga dan masyarakat dalam melaksanakan tugas untuk membentuk warga masyarakat sebagaimana yang diinginkan. Hubungan masyarakat dan sekolah dibidang pendidikan harus diartikan sebagai rangkaian kegiatan organisasi atau mitra kerja dalam rangka mensukseskan proses pendidikan dan pengajaran sehingga tepat sasaran, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Catatan Akhir

- Made Vidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hal. 320
- Made Vidarta, *Manajemen Pendidikan, ...*, hal. 191
- Setiadi, *Sekolah dan masyarakat Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1988), hal. 192
- Setiadi, *Sekolah dan masyarakat, ...*, hal. 195
- Setiadi, *Sekolah dan masyarakat, ...*, hal. 195
- Setiadi, *Sekolah dan masyarakat, ...*, hal. 201
- Soewarno Handayaniingrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Management*, (Jakarta: Gurung Agung, 1992), hal. 110
- Soewarno Handayaniingrat, *Pengantar Studi Ilmu, ...*, hal. 110
- Wahjo Sumojo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 331
- Wahjo Sumojo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik, ...*, hal. 331
- S.Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 153
- S.Nasution, *Sosiologi, ...*, hal. 153

Philip Robinson, *Sosiologi Pendidikan Beberapa Perspektif*, (Jakarta: Rajawali, 1995), hal. 153

Philip Robinson, *Sosiologi Pendidikan, ...*, hal. 153

Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), hal. 107

Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan, ...*, hal. 107

Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan, ...*, hal. 221

Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1995), hal. 73